

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. “Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran”.¹ Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dan terus dilakukan. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pada sisi lain, “upaya peningkatan kualitas pendidikan ditempuh dalam rangka mengantisipasi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang akan dihadapi siswa sebagai warga bangsa agar mampu berpikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik potensi lokal”.²

Salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, maka perlu diadakannya upaya dalam perbaikan pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut siswa untuk berwawasan luas. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini

¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4

²Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 11

mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan.³

Dalam proses pembelajaran, ada interaksi antara guru dan anak didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru merupakan jabatan profesi, sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memilih kemampuan yang memadai dalam rangka turut andil membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang pendidikan terlebih khususnya di bidang agama.

Dalam hal proses belajar mengajar, Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning* menyatakan bahwa:

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan! Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).⁴

Dalam menjalankan hal tersebut, merupakan tugas yang cukup berat bagi guru .yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan anak didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan. Konsep

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 101

⁴Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2011), h. 1

mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dalam proses pembelajaran, maka selalu ada interaksi antara guru dan anak didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru merupakan jabatan profesi, sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memilih kemampuan yang memadai dalam rangka turut andil membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang pendidikan terlebih khususnya di bidang agama.

Allah Swt juga menyerukan kepada umat manusia untuk belajar, yakni perintah untuk membaca dan menulis sebagaimana yang terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1-5, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Membaca dan menulis merupakan keahlian mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam ilmu Al-Qur'an membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an merupakan salah satu aspek berbahasa, karena jika seseorang dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik, maka paling tidak ia mempunyai satu keterampilan berbahasa yang baik.

Sebagaimana telah diketahui huruf-huruf Al-Qur'an adalah huruf Arab yang disebut juga huruf hijaiyah. Huruf-huruf Al-Qur'an ini dipakai untuk dalam ayat-ayat Al-Qur'an, yang jumlahnya ada 29 huruf. Cara menulis huruf-huruf Al-Qur'an ini berbeda dengan cara penulisan huruf latin.

Pada kurikulum pendidikan dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dirumuskan tujuan yang hendak dicapai adalah agar siswa dapat mengenal huruf-huruf Al-Qur'an serta mampu membaca dan menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an tersebut dengan baik dan benar. Disamping itu, pengajaran agama juga cenderung melalui pendekatan informasi, tidak menggunakan media untuk memudahkan pemahaman dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton, tidak menarik, pembelajaran tidak berpusat kepada siswa (*student centered*).

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu strategi pembelajaran yang efektif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.⁵

Kenyataan yang selama ini ditemui pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas II SDN Jawa Laut 2 Kampung Jawa Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, pada bahan ajaran membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an

⁵Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), hal. 15.

bersambung masih kurang benar sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat masih adanya sebagian besar siswa yang menghafal huruf demi huruf tetapi belum dapat membaca dan menulis secara baik dan belum benar merangkai huruf sesuai ketentuan yang diajarkan.

Berdasarkan temuan tersebut akan diupayakan pembelajaran PAI dengan materi kemampuan membaca huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar dan menunjukkan kaidah yang sempurna dengan menerapkan strategi *reading aloud* (membaca keras) untuk mempelajari huruf-huruf Al-Qur'an sesuai yang ditetapkan dalam standar kompetensi KTSP 2006 pada kelas II tingkat sekolah dasar, yaitu: 1) lancar membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar, 2) hafal huruf-huruf Al-Qur'an, dan mampu membaca dan menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an bersambung dengan baik dan benar.

Strategi *reading aloud* disebut juga strategi membaca nyaring atau membaca keras-keras, yakni sebuah strategi pembelajaran aktif dengan cara membaca teks dengan nada yang tinggi. "membaca teks keras-keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi. Strategi ini agak serupa dengan mengkaji kitab suci. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu".⁶

Strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi. Secara garis besar, penerapan strategi *reading aloud* ini dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

⁶Melvin L. Silberman, *Active Learning, op.cit.*, h. 152.

1. Pilih satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang.
2. Berikan copy-an teks kepada peserta didik. Beri tanda poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.
3. Bagi teks dengan paragraf atau yang lain.
4. Undang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda.
5. Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya atau memberi contoh. Beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.
6. Akhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam teks.⁷

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI MEMBACA HURUF-HURUF AL-QUR'AN BERSAMBUNG MELALUI STRATEGI *READING ALOUD* PADA SISWA KELAS II SDN JAWA LAUT 2 KAMPUNG JAWA KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam pembelajaran pada materi membaca huruf-huruf Al-Qur'an bersambung dengan baik dan benar.

⁷Mudhiah, *Course Design*, (Banjarmasin, Antasari Press, 2010), h. 103.

2. Kurangnya minat siswa dalam materi membaca dan menulis huruf Al-Qur'an bersambung sehingga perhatian anak kurang maksimal terhadap pembelajaran
3. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat dalam materi tentang membaca huruf-huruf Al-Qur'an bersambung, sehingga pembelajaran di kelas masih berjalan monoton, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
4. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an bersambung pada mata pelajaran PAI di kelas II yang terlihat pada tahun 2011/2012 hasil belajar siswa hampir 60% masih kurang baik dan benar sehingga masih berada di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni 7,0.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *reading aloud* dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI pada materi membaca huruf-huruf Al-Qur'an bersambung pada siswa kelas II SDN Jawa Laut 2 Kampung Jawa Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar?
2. Apakah dengan menerapkan *reading aloud* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi membaca huruf-huruf Al-Qur'an

bersambung di kelas II SDN Jawa Laut 2 Kampung Jawa Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar?

D. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an bersambung pada pembelajaran PAI di kelas II SDN Jawa Laut 2 Kampung Jawa Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu Penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan *Strategi* pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Kemampuan siswa dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an bersambung yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*). Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar pasif dan tidak mandiri.

Siswa dilatih untuk aktif, kreatif dan cerdas secara teoritis dan praktis. Peserta didik harus aktif dan dinamis, psikomotoriknya bergerak secara dinamis seiring kemajuan afektif dan kognitifnya, bukan laksana cangkir kosong yang siap menerima tuangan ilmu dari guru begitu saja tanpa daya kritis.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, menurut penulis sangat penting untuk menerapkan *Strategi* pembelajaran yang bersifat kolaboratif antara guru dan siswa serta kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar. Melalui penerapan *reading aloud* diharapkan dapat menjadi solusi alternatif

untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an bersambung yang baik dan benar.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan tatap muka per siklus. Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes untuk melihat sejauh mana perubahan kemampuan dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam
- 2) Presensi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- 5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya tanya jawab dan pemberian tugas.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menulis materi pelajaran di papan tulis dengan tulisan yang baik dan menarik.
- 2) Guru memberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

- 3) Menyajikan materi pembelajaran tentang membaca huruf-huruf Al-Qur'an bersambung dengan menggunakan strategi *reading aloud* (membaca keras)
- 4) Guru memilih beberapa bacaan Al-Qur'an yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras (*reading aloud*) dengan memerikan copy-an teks kepada peserta didik, serta memberi tanda poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.
- 5) Guru meminta beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda, ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya atau memberi contoh. Beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut, kemudian akhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam teks
- 6) Guru mengadakan tanya jawab mengenai hal yang belum dimengerti dan belum dipahami
- 7) Guru mengulangi lagi bacaan tersebut hingga tidak ada lagi kesalahan
- 8) Guru menuliskan kata-kata sulit serta ikhtisar dari materi huruf Al-Qur'an bersambung.
- 9) Guru meminta siswa untuk mencatat/menulis ke dalam buku tulis dengan baik benar dan rapi.

10) Memberikan pengamatan atau observasi dan penguatan hasil belajar siswa

11) Menyusun kesimpulan pembelajaran

c. Kegiatan Akhir

1) Menyimpulkan pembelajaran bersama-sama siswa.

2) Guru melakukan tes akhir.

3) Memberikan penghargaan pada siswa yang mendapat skor tinggi

4) Memberikan PR sebagai kegiatan remedial/pengayaan

5) Guru menutup pelajaran

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an bersambung melalui penerapan *reading aloud* pada siswa kelas II SDN Jawa Laut 2 Kampung Jawa Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *reading aloud* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an di kelas II SDN Jawa Laut 2 Kampung Jawa Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan penerapan strategi *reading aloud* mampu meningkatkan aktivitas, kemampuan dan hasil belajar siswa serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.
2. Dengan menerapkan strategi *reading aloud* sebagai dapat membantu guru dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.

G. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an bersambung melalui penerapan strategi *reading aloud*.
 - b. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan pembelajar siswa aktif
 - c. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan sekiranya dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an bersambung.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.

3. Sekolah

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
- b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan *reading aloud* sebagai salah satu *strategi* pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran PAI agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.